



HUBUNGAN SUMBER INFORMASI PERAN KELUARGA DAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANC TERHADAP PENCEGAHAN KEGAWAT DARURATAN PERSALINAN DI PMB NURHASANAH TAHUN 2021

Nurhasanah¹, Resti Damanik², Nurwita³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: nurhasanah.29.juni.1980@gmail.com¹, resti.damanik@gmail.com², nurwitatriska@gmail.com³

Article History:

Received: 30-08-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 30-09-2022

Keywords:

ibu bersalin,
Kegawatdaruratan persalinan, kunjungan ANC

Abstract: Target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu hingga dibawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 Kelahiran Hidup. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan survei analitik, karena peneliti ingin mengetahui Hubungan sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. 38 responden yang sumber informasi tidak baik yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan sebanyak 31 (81,6%) responden dan responden yang ya sebanyak 7 (18,4%) responden. Sedangkan dari 51 responden sumber informasi baik yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan sebanyak 30 (58,8%) responden, dan responden ya sebanyak 21 (41,2%) responden. Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,040 < \alpha (0,05)$ data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Pada penelitian ini hanya mengkaji beberapa variabel yang berhubungan dengan kejadian pencegahan kegawat daruratan persalinan pada ibu hamil

terutama awal kehamilan, maka untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan pencegahan kegawat daruratan persalinan yang belum di teliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut definisi WHO merupakan kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau di perberat dengan kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.

Target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu hingga dibawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 Kelahiran Hidup. Laporan World Bank tahun 2017, dalam sehari ada empat ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan, dengan kata lain ada satu ibu di Indonesia yang meninggal setiap enam jam.

Menurut World Health Organization (2015) Indonesia menduduki peringkat pertama dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari 181 negarasedangkanberdasarkanSurveiDemografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angkakematianibu di Indonesia masihinggisebesar 359 per 100.000 kelahiranhidup. Angka inisedikitmenurunjikadibandingkangantahun 1991, yaitusebesar 390 per 100.000 kelahiranhidup.

Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil. Di antara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5 persen mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3 persen mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2 persen mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. 8 persen wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi.

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4,) di Provinsi DKI Jakarta 2018-2020, tahun 2018 Jumlah Ibu Hamil 195 611 Melakukan Kunjungan K1 196 289 Melakukan Kunjungan K4 193 222. tahun 2019 Jumlah Ibu Hamil 191 358 Melakukan Kunjungan K1 191 144 Melakukan Kunjungan K4 190 018. tahun

2020 Jumlah Ibu Hamil 183 617 Melakukan Kunjungan K1 179 612 Melakukan Kunjungan K4 176 463

Jumlah dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat. Dari data tersebut, ada 83.447 kematian ibu di desa maupun kelurahan, sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu, dan 2.868 kematian ibu di rumah sakit. Lebih jauh ia paparkan, dari laporan yang diterima pusat bisa dijabarkan tempat kematian ibu yang terjadi, adalah di rumah sakit 77%, di rumah 15,6%, di perjalanan ke fasilitas pelayanan kesehatan 4,1%, di fasilitas kesehatan lainnya 2,5% dan kematian ibu di tempat lainnya sebanyak 0,8%. Akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81%.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu dampak dari rendahnya cakupan antenatal care. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu atau Maternal Mortality Ratio (MMR) di Indonesia untuk periode tahun 2011-2014, adalah sebesar 305. Artinya terdapat 305 kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan sampai 42 hari setelah melahirkan pada periode tersebut per 100.000 kelahiran hidup.

Salah satu tujuan MDGs Indonesia yang belum tercapai adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Rapor merah ini akhirnya diteruskan dan diserap menjadi salah satu Sustainable Development Goals Indonesia untuk periode tahun 2015-2030 mendatang. Angka Kematian Ibu yang semakin menurun ini menandakan bahwa Indonesia mulai mengalami kemajuan dalam mengurangi kematian ibu, namun jika dibandingkan negara-negara lain di ASEAN, angka ini masih menjadi salah satu yang tertinggi. Lima penyebab utama kematian ibu antara lain disebabkan pendarahan, infeksi, eklamsi, partus lama dan komplikasi abortus, sedangkan semua ini dapat dideteksi/ dicegah dengan antenatal care yang sesuai dengan standar.

Menurut Kemenkes RI (2019), cakupan K1 (kunjungan ibu pertama kali ibu hamil) pada tahun 2010 (95, 26%) mengalami peningkatan sebesar 2,61% dari tahun 2008 (92,65%), sedangkan cakupan K4 mengalami penurunan sebesar 0,48% dari tahun 2008 (86,04%) sampai tahun 2010 (85,56%). Pelayanan ANC di Sukoharjo dipantau melalui kunjungan ibu hamil K1 dan K4. Cakupan K4 pada tahun 2010 (94,40%) mengalami peningkatan sebesar 2,09% dibandingkan tahun 2009 (92,49%), tetapi cakupan K4 masih dibawah target Standar Pelayanan Minimum (SPM) (95%).

Berdasarkan data PMB NURHASANAH tahun 2021, cakupan kunjungan pertama Antenatal Care sebesar 88,21% dengan target 92% , dan cakupan kunjungan pertama Antenatal Care menurun ditahun 2018 menjadi sebesar 85,8% dengan target 92%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan post partum adalah partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, anemia, dan persalinan

dengan tindakan Ibu hamil yang mengalami anemia ($Hb < 11 \text{ gr/dl}$) akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah saat persalinan meskipun hanya sedikit.

Dari studi pendahuluan yang di lakukan di wilayah kerja di PMB Nurhasanah, informasi yang di dapatkan 4 dari 5 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan mengatakan keluarga mendukung kehamilan istri, tetapi karena aktivitas dan kesibukan terkadang lupa akan jadwal kunjungan pemeriksaan kehamilan, sehingga tidak mengantar bisa untuk periksa kehamilan. Ibu hamil merasa keluarga tidak peduli dengan kehamilannya menganggap kehamilan adalah urusan perempuan ibu hamil mengatakan malas untuk periksa kehamilan karena merasa tidak ada masalah, cakupan kunjungan pertama Antenatal Care sebesar 88,21% dengan target 92% , dan cakupan kunjungan pertama Antenatal Care menurun ditahun 2018 menjadi sebesar 85,8%dengan target 92%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian kualitatif untuk hubungan sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan di PMB Nurhasanah tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* berdasarkan *surveianalitik*, karena peneliti ingin mengetahui Hubungan sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. penelitian dengan judul “Hubungan sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021.

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pencegahan kegawat daruratan persalinan. Dalam penelitian ini penulis ingin merumuskan hipotesis sebagai berikut : Apakah ada hubungan Antara sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021. Dengan besar populasi 113 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing – masing variabel yang diteliti, meliputi variabel , sumber informasi, peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC. Secara jelas hasil analisis univariat akan disajikan dalam beberapa tabel berikut.

1. Hasil Analisis Univariat

a. Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021

Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak	61	68,5
Ya	28	31,5
Total	89	100

Dari hasil Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang tidak mencegah kegawat daruratan sebanyak 61 (68,5%) responden sedangkan responden yang ya mencegah kegawat daruratan sebanyak 28 (31,5%) responden.

b. Sumber informasi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sumber informasi terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinandi PMB Nurhasanah tahun 2021

Sumber informasi	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak baik	38	42,7
Baik	51	57,3
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa dari 89 responden yang mendapatkan sumber informasinya baik sebanyak 51 (57,3%) responde sedangkan responden yang mendapatkan sumber informasinya tidak baik sebanyak 38 (42,7 %) responden,

c. Peran keluarga

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Peran keluarga terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinandi PMB Nurhasanah tahun 2021

Peran keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak mendukung	27	30,3
Mendukung	62	69,7
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa dari 89 responden yang peran keluarganya mendukung sebanyak 62 (69,7%) responde sedangkan responden yang peran keluarganya tidak mendukung sebanyak 27 (30,3%) responden,.

d. Frekuensi kunjungan ANC

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Frekuensi kunjungan ANC terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinandi PMB Nurhasanah tahun 2021

Frekuensi kunjungan ANC	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak	48	53,9

Ya	41	46,1
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa dari 89 responden yang frekuensi kunjungan ANC tidak per trimester 1-3 sebanyak 48 (53,9%) responden, sedangkan yang frekuensi kunjungan ANC ya per trimester 1-3ada 41 (46,7%) responden.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. **Hubungan Sumber informasi terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan**

Tabel 5.5 Hubungan Sumber informasi terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Sumber informasi	Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan				Total	p Value	OR	
	Tidak		Ya					
	Σ	%	Σ	%				
Tidak baik	31	81,6	7	18,4	38	100	0,040	3,100
Baik	30	58,8	21	41,2	51	100		(1,626-34,591)
Total	61	68,5	28	31,5	89	100		

Sumber : *Software* IBM SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 38 responden yang sumber informasi tidakbaik yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinansebanyak 31 (81,6%) responden dan responden yang ya sebanyak 7 (18,4%) responden. Sedangkan dari 51 responden sumber informasi baik yang tidakPencegahan Kegawat Daruratan Persalinan sebanyak 30 (58,8%) responden, dan responden ya sebanyak 21 (41,2%) responden.

Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* = 0,040 < α (0,05) data hasilini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3,100 (1,626-34,591), yang artinya ibu hamil dengan sumber informasi tidak baik berpeluang 3 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat daruratan persalinan dibandingkan ibu hamil dengan sumber informasi yang baik.

b. **Hubungan Peran keluarga terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan**

Tabel 5.6 Hubungan Sumber informasi terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Peran keluarga	Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan	Total	p Value	OR
----------------	---	-------	---------	----

	Tidak		Ya		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Tidak mendukung	14	51,9	13	48,1	27	100	0,047	2,910 (1.149-23.540)
Mendukung	47	75,8	15	19,5	62	100		
Total	61	68,5	28	31,5	89	100		

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 27 responden yang tidak mendukung terdapat 14 (51,9%) responden yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan sebanyak 13 (48,1%) responden yang ya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Sedangkan dari 62 responden yang mendukung terdapat 47 (75,8%) responden yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan sebanyak 15 (19,5%) responden yang ya.

Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai $p\ value = 0,047 < \alpha (0,05)$ data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,910 (1.149-23.540), yang artinya ibu hamil dengan peran keluarga mendukung berpeluang 2 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat darurat persalinan dibandingkan ibu hamil dengan peran keluarga yang tidak mendukung.

c. Hubungan Frekuensi kunjungan ANC terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Tabel 5.7 Hubungan Frekuensi kunjungan ANC terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Frekuensi kunjungan ANC	Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan				Total	p Value	OR	
	Tidak		Ya					
	Σ	%	Σ	%				
Tidak	28	58,3	20	41,7	48	100	0,044	2,946 (1.365-28.369)
Ya	33	80,5	8	19,5	41	100		
Total	61	68,5	28	31,5	89	100		

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 48 responden yang Tidak, pre trimester 1 - 3 terdapat 28 (58,3%) responden yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan sebanyak 20 (41,7%) responden yang ya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Sedangkan dari 41 responden yang Ya, per trimester 1 - 3 terdapat 33 (80,5%) responden tidak Pencegahan

Kegawat Daruratan Persalinan dan sebanyak 8 (19,5%) responden yang ya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan.

Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* = 0,044 < α (0,05) Data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Frekuensi kunjungan ANC dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,946 (1.365-28.369), yang artinya ibu hamil dengan Frekuensi kunjungan ANC ya berpeluang 2 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat daruratan persalinan dibandingkan ibu hamil dengan Frekuensi kunjungan ANC yang tidak.

Pembahasan

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Dalam penelitian ini dalam melakukan penelitian Hubungan sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021. Pada penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu mengukur variabel independent terhadap variabel dependent yang dilakukan secara waktu yang bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini *Cross Sectional* tidak dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat, namun hanya saja menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau tidak antara variabel independent dan variabel dependent. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu peneliti lampirkan beberapa kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya :

- a. Sampel penelitian hanya digunakan pada ibu hamil di PMB Nurhasanah, sehingga pada hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan pada PMB dengan karakteristik sampel penelitian yang sama.
- b. Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan mulai dari segi keterbatasan pengetahuan, sumber Pustaka, pengumpulan data dan pembahasan yang memang jauh dari kata sempurna dan baik.
- c. Penelitian ini juga hanya meneliti tiga variabel yang berhubungan dengan pencegahan kegawat daruratan persalinan karena adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut.
- d. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di bagiakn kepada responden kemudian di isi oleh responden dengan harapan responden tidak takut, malu dan mau mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dan dalam penelitian berlangsung peneliti mendampingi responden yakni berfungsi untuk membantu atau mengarahkan jika responden mengalami kesulitan dalam pengisi kuesioner.

Serta untuk mengecek apakah ibu hamil tersebut mmengetahuipencegahan kegawat daruratan persalinan atau tidaknya dengan mengarahkan pada responden untuk melakukan pemeriksaan ANC.

2. Interpretasi Data Dan Diskusi Hasil

a) Analisis Univariat

- a. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang tidak sebanyak 61 (68,5%) responden sedangkan responden yang ya sebanyak 28 (31,5%) responden.
- b. Dari 89 responden yang sumber informasinya baik sebanyak 51 (57,3%)responde sedangkan sumber informasinya tidak baik sebanyak 38 (42,7 %)responden,
- c. Dari 89 responden yang peran keluarganya mendukung sebanyak 62 (69,7%) responde sedangkan responden yang peran keluarganya tidak mendukung sebanyak 27 (30,3%) responden,.
- d. Dari 89 responden yang frekuensi kunjungan ANC tidak sebanyak 48 (53,9%) responden, sedangkan yang frekuensi kunjungan ANC ya ada 41 (46,7%) responden

b) Analisis Bivariat

- a. Hubungan Sumber informasi terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden yang sumber informasi tidakbaik yang tidakPencegahan Kegawat Daruratan Persalinansebanyak 31 (81,6%) responden dan responden yang ya sebanyak 7 (18,4%) responden. Sedangkan dari 51 responden sumber informasi baik yang tidakPencegahan Kegawat Daruratan Persalinan sebanyak 30 (58,8%) responden, dan responden ya sebanyak 21 (41,2%) responden. Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* = 0,040 < α (0,05) data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3,100 (1,626-34,591), yang artinya ibu hamil dengan sumber informasi tidak baik berpeluang 3 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat daruratan persalinan dibandingkan ibu hamil dengan sumber informasi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Siti Lestari WUS di wilayah kerja puskesmas Manahan Kota Surakarta mempunyai sumber informasi yang baik yaitu sebanyak 86 orang (36,4%) dan ibu hamil yang sumber informasi kurang sebanyak 150 orang (63,6%). Faktor yang ikut berperan dalam melakukan deteksi dini, Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan di puskesmas Manahan sebagian besar yaitu 122 orang (51,7%) mempunyai sikap yang tidak baik terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizki M terdapat sumber informasi responden yang sebelumnya baik sebanyak 33 responden (42,3%) setelah diberikan informasi kesehatan meningkat menjadi 57 responden (73,1 %). Begitu pula dengan sebaliknya sumber informasi kurang yang sebelumnya 45 responden (57,7%) setelah diberikan informasi kesehatan mengalami penurunan menjadi 21 responden (26,9%).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang terpapar sumber informasi tentang Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dari tenaga kesehatan lebih mengerti dan tahu tentang Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan di bandingkan dengan ibu yang tidak terpapar sumber informasi dari tenaga kesehatan.

b. Hubungan Peran keluarga terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden yang tidak mendukung terdapat 14 (51,9%) responden yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan sebanyak 13 (48,1%) responden yang ya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Sedangkan dari 62 responden yang mendukung terdapat 47 (75,8%) responden yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan sebanyak 15 (19,5%) responden yang ya. Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai $p\ value = 0,047 < \alpha (0,05)$ data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,910 (1.149-23.540), yang artinya ibu hamil dengan peran keluarga mendukung berpeluang 2 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat daruratan persalinan dibandingkan ibu hamil dengan peran keluarga yang tidak mendukung.

Hasil penelitian Risqi Dewi menunjukkan ada hubungan dengan peran keluarga dengan *pvalue* sebesar 0,043. Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* test didapatkan *pvalue* = 0.005 < 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan OR = 3.305. Data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan.

Responden dengan peran keluarganya tidak mendukung sebanyak 49 persen yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dari pada responden dengan peran keluarganya mendukung yaitu 60,4 persen. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,31 yang artinya tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Nilai OR sebesar 1,6 pada hubungan tersebut memiliki arti bahwa peran keluarga mendukung berpeluang 1,6 kali dibanding tidak mendukung.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang peran keluarganya rendah kurang mengetahui tentang pentingnya pengetahuan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan tidak ingin memeriksa, tapi ibu yang peran keluarganya baik akan lebih memperhatikan pentingnya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalina.

c. Hubungan Frekuensi kunjungan ANC terhadap Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 48 responden yang Tidak, pre trimester 1 - 3 terdapat 28 (58,3%) responden yang tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan sebanyak 20 (41,7%) responden yang ya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Sedangkan dari 41 responden yang Ya, per trimester 1 - 3 terdapat 33 (80,5%) responden tidak Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan dan sebanyak 8 (19,5%) responden yang ya Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* = 0,044 < α (0,05) Data hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Frekuensi kunjungan ANC dengan Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,946 (1.365-28.369), yang artinya ibu hamil dengan Frekuensi kunjungan ANC ya berpeluang 2 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat daruratan persalinan dibandingkan ibu hamil dengan Frekuensi kunjungan ANC yang tidak.

Menurut peneliti ada hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan waktu kunjungan pertama kehamilan karena Hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengetahuan ibu hamil terhadap frekuensi kunjungan ANC yaitu pengetahuan tinggi dengan frekuensi kunjungan ANC lengkap sebanyak 24 (60%) responden, pengetahuan sedang dengan frekuensi kunjungan ANC lengkap sebanyak 16 (40%) responden, sedangkan pengetahuan tinggi, sedang, rendah dengan frekuensi kunjungan ANC tidak lengkap tidak ada dan pengetahuan rendah dengan frekuensi kunjungan ANC lengkap juga tidak ada. Berdasarkan uji statistik dengan Kendall Tau diperoleh nilai ρ = 0,001 yang menunjukkan $\rho < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

Berdasarkan uji statistik dengan Kendall Tau diperoleh nilai ρ = 0,000 yang menunjukkan $\rho < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta

baiknya informasi tentang perilaku kunjungan ANC selama hamil. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan tentang Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan itu sendiri ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa semakin ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya ibu hamil akan tau dan mengerti tentang Pencegahan Kegawat Daruratan Persalinan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dengan judul Hubungan sumber informasi peran keluarga dan frekuensi kunjungan ANC terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 89 responden yang pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021 didapatkan yang tidak sebanyak 61 (68,5%), sumber informasinya baik sebanyak 51 (57,3%) responde, peran keluarganya mendukung sebanyak 62 (69,7%) responde, frekuensi kunjungan ANC tidak sebanyak 48 (53,9%) responden
2. Ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi (p value = 0,040), peran keluarga (p value = 0,047) dan frekuensi kunjungan ANC (p value = 0,044), dengan pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pencegahan kegawat daruratan persalinan di PMB Nurhasanah tahun 2021. adalah Odds Ratio (OR) = 3,100, yang artinya ibu hamil dengan sumber informasi baik berpeluang 3 kali mendapatkan ya pencegahan kegawat daruratan persalinan dibandingkan ibu hamil dengan sumber informasi yang tidak baik.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi PMB Nurhasanah
PMB diharapkan dapat memperhatikan keadaan ibu hamilnya terutama pada keluarga pasien agar lebih berperan aktif dalam memberikan dukungan untuk memeriksanya ke PMB agar mengerti pencegahan kegawat daruratan persalinan. Ada Hubungan yang erat antara pelayanan di PMB terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kegawat daruratan persalinan.
2. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan dapat menambah ilmu serta pengetahuan terutama tentang pencegahan kegawat daruratan persalinan dengan selalu memeriksa kehamilannya secara teratur. Ada hubungan yang erat antara sumber informasi ibu hamil tentang kegawat daruratan persalinan.
3. Bagi Keluarga
Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan terkait memeriksa ibu hamil ke PMB terdekat. Ada hubungan yang erat dengan dukungan keluarga selama kehamilan untuk mencegah kegawat daruratan persalinan. .
4. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu terutama pada bidang Kesehatan mengenai pencegahan kegawat daruratan persalinan. Ada hubungan yang erat dengan pengetahuan mahasiswi dalam pencegahan kegawat daruratan persalinan
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya mengkaji beberapa variabel yang berhubungan dengan kejadian pencegahan kegawat darurat persalinan pada ibu hamil terutama awal kehamilan, maka untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan pencegahan kegawat darurat persalinan yang belum diteliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Ada hubungan yang erat dengan penelitian selanjutnya agar bisa meneliti dengan variabel yang lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ananta. 2019. Permasalahan Pada Kehamilan Muda. Jakarta : Rineka Cipta
- [2] Anggrita, , 2018. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Bogor :In Media
- [3] Anwar, S. 2017. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [4] Benson., RI. 2017. BukuSaku Obstetric Dan Ginokologi. Jakarta: EGC
- [5] Budwiningtjastuti. 2019. Anemia Ibu Hamil Trimester I dan Pengaruhnya Terhadap Kejadian Rendahnya Skor Apgar. Sains Kesehatan.
- [6] Butsinawati, I, 2019, Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan ANC, Karsa Husada, Garut,
- [7] Depkes RI.2020Asuhan Kebidanan Pada Ibu hamil dalam Konteks Keluarga. Jakarta:Pusdiknakes.
- [8] Depkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008. Jakarta : Depkes RI.
- [9] Elly,2018. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan Tahun 2012. Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekajangan (2012) [20 Januari 2014
- [10] Hanifa, W. 2017. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- [11] Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2018. Jakarta : Rineka Cipta
- [12] Notoadmodjo S. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : EGC
- [13] Notoadmodjo S. 2018. Kesehatan Masyarakat . Jakarta : EGC
- [14] Kusmiyati, 2019. Perawatan Ibu Hamil. Fitramaya : Yogyakarta.Hal. 128-135
- [15] Madriwati, 2017. Buku Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Buku Kedokteran EGC. Hal.122,131-4
- [16] Manuaba, IBG. 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, Jakarta : EGC
- [17] Mulyanti, L. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Rumah Bersalin Bhakti Ibi Jl. Sendangguwo Baru V No 44c Kota Semarang. Jurnal Kebidanan 2.1. 2019.
- [18] Notoadmodjo S. 2017. Promosi Arief,. Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3. Jakarta:Medica Aescupalus FKUI. 2001
- [19] Nurlaelah. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di

- Wilayah Kerja Puskesmas Dungkai Kabupaten Mamuju. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas. 2017.
- [20] Riyanto, A. 2019. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- [21] Sarwono, 2019 Ilmu Kandungan. Jakarta : Sagung Seto
- [22] Stuart G.W.2017. Buku saku keperawatan jiwa edisi 5 Jakarta:EGC.